

Metode Dakwah Islam dalam Menanamkan Pemahaman Agama Bagi Siswa Tunagrahita di SLB YPAC Medan Timur

Kharisma Yosiyana ^{1*}, Soiman ²

^{1*,2}Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: kharisma01042020@uinsu.ac.id ^{1*}, soiman@uinsu.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 29 Februari 2024; Diterima dalam bentuk revisi 20 Maret 2024; Diterima 30 Maret 2024; Diterbitkan 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang metode dakwah Islam dalam menanamkan pemahaman agama bagi siswa Tunagrahita. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pada teknik pengumpulan data yaitu, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan SLB YPAC kepada siswa Tunagrahita yaitu dengan metode yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 seperti: Bil-Hikmah, yaitu dengan suatu pendekatan-pendekatan kepada anak Tunagrahita dengan membaca situasi atau kondisi mood mad'unya. Mau'izah Hasanah yaitu memberikan nasihat-nasihat yang baik, dengan perkataan yang baik, dan tidak dengan memaksa. Kemudian Bil-Qalam, yaitu berdakwah dengan melalui tulisan-tulisan atau media lainnya yang mudah dipahami dan menarik perhatian dari kalangan awam maupun terpelajar. Dalam penyampaian pesan di SLB YPAC yaitu menggunakan media video animasi dimana di video tersebut terdapat gerakan-gerakan praktek sholat, sholawatan dengan menggunakan irama seperti bernyanyi, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa harian, mengenal huruf hijaiyah dan juga mengenal asmaul husna. Pelaku dakwah menggunakan video animasi tersebut untuk menarik perhatian dan juga semangat anak Tunagrahita agar mau mengikuti gerakan dan juga ucapan yang ada di video animasi tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat yang dinamakan Jumat Religi. Dengan adanya metode ini dapat diterima oleh siswa Tunagrahita dan dapat mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Dakwah; SLB YPAC; Agama; Tunagrahita.

Abstract

This research aims to find out and explain the method of Islamic da'wah in instilling religious understanding for mentally retarded students. This research method uses descriptive qualitative. In data collection techniques, this research uses interviews and observation. The results of the research show that the da'wah method applied by SLB YPAC to students with mental retardation is the method contained in the Al-Quran Surah An-Nahl verse 125 such as: Bil-Hikmah, namely with an approach to children with mental retardation by reading the situation or mood condition. the honey. Mau'izah Hasanah is giving good advice, with good words, not by forcing Bil-Qalam, namely preaching through writings or other media that is easy to understand and attracts the attention of lay and educated circles. In conveying the message at SLB YPAC, it uses animated video media where in the video there are prayer practice movements, sholawatan using rhythms such as singing, reading short letters, reading daily prayers, getting to know the hijaiyah letters and also getting to know the Asmaul Husna. Da'wah actors use these animated videos to attract the attention and enthusiasm of mentally retarded children so they want to follow the movements and words in the animated videos. This activity is held every Friday, called Religious Friday. With this method you can. accepted by mentally retarded students and can be implemented into everyday life.

Keyword: Da'wah Method; SLB YPAC; Religion; Mental Retardation.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang dahsyat ini telah memberikan banyak dampak bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah dalam lingkup dakwah Islam. Pada era ini secara sadar maupun tidak sadar umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pada satu sisi pilihan tersebut membawa hikmah dan manfaat bagi kehidupan dan dirinya sendiri, tetapi di sisi lain akan memberikan mudharat dan kesengsaraan. Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin berat dan penerapan metode dakwah yang belum tepat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi ini yang penyampaian diwajibkan kepada setiap muslim sesuai kadar kemampuannya. Islam adalah agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif untuk melakukan kegiatan dakwah. Pernyataan Islam sebagai agama dakwah yaitu menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuknya (Maullasari, 2019).

Metode dakwah adalah sebagai jalan atau cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Suatu materi dakwah yang cukup baik, ketika disajikan tidak didukung oleh metode yang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Said, 2015). Metode dakwah yang dimaksud oleh penulis adalah metode penyampaian pesan atau pemahaman agama kepada mad'u dalam mata pelajaran agama Islam. Dan yang disebut da'i disini adalah guru agama dan mad'u yaitu siswanya. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Widiana, 2020).

Hubungan metode dakwah dengan manajemen dakwah adalah bagaimana cara mengatur atau merencanakan dakwah agar terlaksana dengan baik. Maka untuk mencapai tujuan dakwah tersebut menggunakan metode dakwah atau cara yang digunakan supaya dakwah dapat berjalan dengan baik. Pemahaman yaitu kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Atau juga bisa didefinisikan sebagai kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu (Winkel, 2009). Jadi pemahaman agama adalah kesanggupan untuk bisa mendefinisikan sesuatu dan menguasai materi pembelajaran agama dengan memahami makna dari konsep pelajaran yang dipelajari. Anak Tunagrahita adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Atau juga sebutan untuk orang-orang yang kemampuan intelektual dan kognitifnya berada di bawah rata-rata dibandingkan orang pada umumnya. Kondisi ini biasanya terjadi pada masa anak-anak, tetapi bisa pula muncul ketika sudah dewasa. Jadi penulis menyimpulkan yang mana menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial sehingga pendidikan dan pengajaran yang diberikan memerlukan program khusus. SLB sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan khusus sebaiknya memberikan layanan khusus agar siswa Tunagrahita dapat mengembangkan keterampilan sosialnya, sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar dan dapat hidup mandiri. Maka Tunagrahita harus mempunyai tempat atau wadah yang khusus seperti di SLB YPAC Medan Timur.

SLB YPAC Medan Timur yang dibentuk oleh para-para Dokter pada tanggal 14 Februari 1964 dirintis pendiriannya oleh: Dr. Raden Soetjipto Gondo Amidjojo, Prof. Dr. H. Raden Soeroso, dr. Gono Pane, dr. B. Sitepu Pandebes, Kolonel dr. Ibrahim Irsan, yang memulai kegiatannya dengan membuka Klinik Fisioterapi Anak di Rumah Sakit Komando Daerah Militer I Bukit Barisan. Yayasan ini didirikan untuk melayani dan membina anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu anak Tunagrahita dan juga anak Tunadaksa. Visi misi dari yayasan ini adalah semua anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai kesepadanan dan hak yang sama tanpa deskriminatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kemudian juga bersama-sama pemerintah, badan usaha, dan masyarakat membina kesejahteraan anak berkebutuhan khusus agar dapat menjadi insan yang mandiri, maju, berkualitas,

dan sejahtera. Pada saat ini, Dokter- dokter tersebut telah berkontribusi menjadi volunteer pada saat anak-anak memerlukan pemeriksaan dan sebagainya. Sekarang telah berkembang pengurusnya adalah dari masyarakat yang mempunyai kepedulian lebih terhadap anak berkebutuhan khusus, yaitu anak Tunagrahita dan Tunadaksa.

Yayasan ini menyediakan sarana dan prasarana ruang belajar dan pelayanan seperti: ruang kelas, ruang keterampilan, ruang alat peraga, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang psikotes, kantor, ruang dokter, ruang customer servis, sekretariat yayasan, aula, ruang koperasi, ruang fisioterapi, ruang terapi wicara, ruang terapi okupasi, ruang hidro terapi, ruang music terapi, kantin, dapur, garasi, dan Musholla. Mereka memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap. Dengan hal ini penulis tertarik untuk meneliti apa saja metode dakwah yang digunakan pelaku dakwah dalam menanamkan pemahaman agama bagi siswa Tunagrahita di SLB YPAC Medan Timur. Agar siswa Tunagrahita memiliki ilmu dan wawasan yang luas tentang agama islam dan juga mereka mampu menanamkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan juga menjadi bekal mereka dalam berkehidupan. Untuk mengetahui sejauh mana pola penataan ruang interior dan perwujudan fisik pembelajaran memenuhi persyaratan kebutuhan Tunagrahita dan juga pemahaman agama di Sekolah Berkebutuhan Khusus (SLB). Maka dalam penjelasan diatas penelitian ini dilakukan bagaimana metode dakwah Islam dalam menanamkan pemahaman agama bagi siswa Tunagrahita di SLB YPAC Medan Timur.

Adapun penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang hal tersebut, yaitu Fardilla Dwi Utama, tentang “Metode Dakwah Terhadap Tunanetra Dalam Menanamkan Pemahaman Agama di SLB A Bina Insani Gedong Meneng Rajabasa Bandar Lampung”, skripsi ini ditulis pada tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penulis ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran guru Agama Islam sebagai seorang da’i dalam menanamkan pemahaman agama di SLB A Bina Insani Gedong Meneng Rajabasa Bandar Lampung. Manfaat dari penulisan ini adalah menambah wawasan penelitian terhadap metode dakwah dan seputar anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini mengemukakan bahwa metode dakwah terhadap Tunanetra dalam menanamkan pemahaman agama di SLB A Bina Insani Gedong Meneng Rajabasa Bandar Lampung terbilang berhasil dalam mendidik. Setiap guru atau da’i mempunyai metode tersendiri dalam memberikan pemahaman kepada mad’u. Pada penelitian ini menggunakan metode dakwah bil lisan. Dikarenakan tunanetra lebih mengandalkan pendengaran dalam mendapatkan informasi, dan juga di imbangi dengan metode OM (Orientasi Mobilitas) sebagai metode pengembangan diri dan keterampilan diri (Utami, 2019). Penelitian ini memiliki objek yang berbeda, pada penelitian terdahulu objeknya Tunanetra sedangkan pada penelitian penulis objeknya Tunagrahita, dan juga memiliki perbedaan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Maimunah tentang “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode dakwah apa yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wijaya Dharma 22 Metro Pusat. Penelitian ini menunjukkan metode dakwah yang digunakan adalah metode Maudzhotil khasanah yaitu pemberian nasehat-nasehat yang baik, kemudian dilaksanakan dengan metode al-hikmah yaitu melalui pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi dari remaja Tunagrahita sendiri selanjutnya metode bil- qolm yaitu metode dengan tulisan-tulisan yang sering digunakan saat remaja sulit untuk diberikan dengan sekedar nasehat saja. (Maimunah, 2019). Penelitian ini memiliki objek yang sama tetapi lokasi yang berbeda.

Kartika Apriani, tentang “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Darul Iman NWDI Bentek Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2021. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan dalam Pondok Pesantren dan mengetahui perkembangan akhlak santri. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah bil al-hikmah, mau’izatil hasanah dan bil-qolm (Apriani, 2021). Pada penelitian ini objeknya berbeda dan juga lokasi yang sangat jauh.

Dalam penelitian terdahulu oleh Siti Aisyatul Adawiyah tentang “ Dakwah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Metode Dakwah Ustadzah Rina Kepala Anak Bisu Tuli di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo)”. Skripsi ini dibuat pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan metode dakwah Ustadzah Rina kepada anak bisu tuli di SLB Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Berdasarkan pemaparan pada penelitian bahwa metode dakwah Ustadzah Rina dalam menyampaikan dakwah kepada tunarungu tunawicara adalah metode bil hal dengan teknik evaluasi terhadap kehidupan sehari-hari yang peneliti beri nama Life Experience Debate (Adawiyah, 2019). Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek yang diteliti dan juga lokasi penelitiannya.

Penelitian oleh Abdul Azis tentang “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan). Penelitian ini dibuat pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah dalam pembinaan pemahaman keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran berbagai literatur atau referensi. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode bi al-hikmah, metode al-mujadalah dan metode al-mauidza hasanah diawali dengan metode pendekatan sufistik dalam hal ini adanya sentuhan langsung kepada rasa umat dan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mad'u (Azis, 2019). Perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan juga lokasi penelitian.

Dari penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman metode dakwah Islam terhadap Tunagrahita atau cara yang digunakan oleh da'i yakni guru agama Islam, kepada mad'u yang bersekolah di SLB YPAC Medan Timur dalam memberikan ilmu agama yang dilaksanakan di dalam maupun diluar kelas. Yang dimaksud oleh penulis adalah pemahaman agama Islam yang menyangkut tentang dasar-dasar Islam seperti akidah, syariah, muamalah dan akhlak menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman dasar seperti, sholat, mengaji, dan akhlak yang disampaikan oleh guru agama Islam kepada muridnya di sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Setiawan, 2018).

Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memecahkan masalah dari data yang ada dan berkembang sampai sekarang, berusaha menggambarkan apa adanya objek yang diteliti, menuturkan dan menafsirkan data yang ada secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian, dan mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam menanamkan pemahaman agama Islam di SLB YPAC Medan Timur.

3. Hasil dan Pembahasan

Metode adalah suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi, dan juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem dan tata berpikir manusia (Soiman, 2017). Metode merupakan cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.

Menurut Zulkifli, metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, dan cara itu mungkin baik, dan mungkin tidak baik. Baik dan tidaknya suatu metode tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin dapat berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara agar tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Da'i atau pendidik. Oleh karena itu, Da'i perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar.

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (da'a yad'u, da'watan), berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu (Muhammad Yunus, 1989:127). Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat yang mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Dakwah juga merupakan wajib bagi setiap umat islam. Ayat dakwah juga terdapat pada Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Menurut para ahli menyebutkan pengertian dakwah yaitu, Syekh Ali Mahfudz di dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, mengemukakan pengertian dakwah sebagaimana kesadaran dan pengalaman terhadap ajaran agama islam. M. Arifin juga memberikan pengertian dakwah sebagai suatu ajakan dalam bentuk, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta penghayatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pelaksanaan. (Arifin:1994:6). Dijelaskan dalam hadis dakwah yang berbunyi: “Barang siapa yang membimbing kepada kebaikan maka baginya pahala seperti pahala orang yang melakukannya.” (HR. Muslim)

Metode dakwah islam adalah cara atau jalan untuk mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat islam atau juga dapat diartikan sebagai cara atau jalan untuk menyampaikan materi dakwah islam kepada penerima dakwah untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan dakwah islam. (Soiman, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah islam itu adalah sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Metode dakwah tentunya didasari oleh asas-asas Islam sesuai apa yang diperintah oleh Allah Swt dan apa yang dicontohkan pribadi Rasulullah Saw.

Metode dakwah memiliki 3 macam yaitu, (1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa keberatan. (2) Mauizhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. (3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah (Munir, 2015). Islam merupakan salah satu agama terbesar yang tersebar di seluruh dunia saat ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama

yang di ridhai oleh Allah SWT. Kita sebagai umat muslim harus bersyukur karena tinggal di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama Islam terus berkembang dan bisa diterima oleh banyak orang berkat usaha yang dilakukan oleh para Nabi dan juga para ulama. Nama agama Islam juga merupakan istilah yang menunjukkan sikap dan sifat pemeluknya terhadap Allah SWT. Nama Islam lahir bukan karena pemberian dari seseorang atau sekelompok masyarakat, melainkan berasal dari Sang Pencipta langsung, yaitu Allah SWT. Kata Islam berasal dari “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh Allah SWT (Rohman, 2022).

Menanamkan pemahaman keagamaan dapat diartikan bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penganutan agama karena keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatannya terhadap agamanya (Witisma, 2020).

Tunagrahita (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan), merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak Tunagrahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya (Sari, 2017). Sampai saat ini, penanganan anak Tunagrahita belum dipahami secara mendalam oleh orang tua dan lembaga atau sekolah khusus anak Tunagrahita. Salah satunya adalah penyediaan sarana dan prasarana ruang belajar serta proses belajar mengajar terapi retardasi mental bagi anak yang masih belum sesuai kebutuhannya. Ruang belajar merupakan hal yang penting dan patut diperhatikan demi tumbuh kembang anak Tunagrahita.

Pada penelitian yang telah dilakukan pada siswa Tunagrahita di SLB YPAC Medan Timur yang terletak di Jalan Adi Negoro No.02 Medan, Sumatera Utara. Bahwa terdapat 97 siswa Tunagrahita yaitu siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata atau intelegensi yang signifikan dalam kemampuan beradaptasi. Hal ini juga mempengaruhi beberapa kesulitan guru dalam mengajar siswa Tunagrahita. Kesulitan tersebut salah satunya yaitu kesulitan dalam memahami pembelajaran agama islam karena kemampuan mereka dalam mengingat ataupun memahami dan juga sifat mereka yang pemalu dan cenderung menghindari jika bertemu dengan orang yang baru ditemui.

Maka disinilah peran guru dalam memberikan pendekatan kepada siswa Tunagrahita yaitu dengan cara memberikan motivasi dan juga memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB YPAC Medan Timur tentang Metode dakwah yang digunakan oleh guru agama Islam kepada siswa Tunagrahita yaitu dengan metode yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 seperti:

1) Bi Al-Hikmah

Kata hikmah memiliki arti bijaksana, yaitu dengan suatu pendekatan-pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan ataupun tertekan. Dalam memberikan metode dakwah, pelaku dakwah memberikan pendekatan-pendekatan kepada anak Tunagrahita dengan membaca situasi atau kondisi mood mad'unya, apakah mood anak tersebut sedang baik atau tidak sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Pendekatan kepada anak Tunagrahita berbeda-beda, yaitu dengan melihat tingkat pemahaman anak. Misal, ada anak yang bisa menulis, bisa membaca, ada yang belum. Maka disesuaikan dengan kebutuhan anak yaitu guru mendatangi anak satu-satu. Kemudian dalam menyampaikan materi sholat, pendekatannya yaitu menanyakan kepada anak. Anak-anak pernah gak sholat? Kemudian memberi motivasi kepada anak dan mengenalkan materi sholat. Pendekatan dilakukan secara konseling seperti teman curhat yaitu guru berperan seperti teman sebaya, pendekatan secara pelan-pelan guru harus berperan sebagai teman sebaya yang nantinya anak tersebut mau bercerita dengan guru. Pendekatan yang dilakukan secara

personal, hal ini juga dikarenakan anak Tunagrahita memiliki daya tangkap yang lemah. (Masjuni, 2023).

2) Mau'izah Hasanah

Secara bahasa Mau'izah Hasanah terdiri dari dua kata Mau'izah dan Hasanah. Kata Mau'izah yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Hasanah yang artinya kebaikan. Maka Mau'izah Hasanah dapat diartikan sebagai nasihat yang baik, yaitu memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik. Pada kegiatan pembelajaran agama Islam, pelaku dakwah juga memberikan pengarahan kepada mad'u dengan nasihat-nasihat yang baik, dengan menerapkan sikap saling berbagi sesama teman, saling tolong-menolong, dan juga saling silaturahmi kerumah teman dan guru. Kemudian juga guru memberikan contoh perbuatan yang baik, menghormati orang tua, teman, dan orang disekitar, memberi peringatan yang ringan tidak terlalu berat karena kondisi anak Tunagrahita meskipun mereka usia remaja tetapi perilakunya seperti anak-anak SD.

3) Bil-Qolm

Dakwah bil-qalam merupakan penyampaian pesan dakwah menggunakan media tulisan, diantaranya: buku, majalah, surat kabar, risalah, brosur dan lainnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ditampilkan dalam bahasa yang lancar, mudah dipahami dan menarik perhatian publik, baik kalangan awam maupun terpelajar. Penyampaian pesan dakwah di SLB YPAC Medan Timur yaitu dengan menggunakan media video animasi. Da'i menggunakan media video animasi dimana di video tersebut merupakan video animasi kartun yang diisi materi-materi pelajaran Islam seperti gerakan tata cara sholat, tata cara berwudhu, sholawatan dengan menggunakan irama seperti bernyanyi, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa harian, mengenal huruf hijaiyah, cerita kisah-kisah nabi dan juga mengenal asmaul husna. Pada video animasi ini disajikan dengan cerita yang menarik serta warna-warna yang disukai oleh anak-anak. Da'i menggunakan video animasi tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan juga semangat anak Tunagrahita agar mau mengikuti gerakan dan juga ucapan yang ada di video animasi tersebut dan lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Dari hasil pengamatan penulis, pemahaman agama yang disampaikan oleh da'i yakni guru agama Islam SLB YPAC Medan Timur telah diterima dengan baik oleh anak-anak tersebut. Mereka dapat memahami pemahaman agama Islam sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, bahwa metode dakwah Islam dalam menanamkan pemahaman agama bagi siswa Tunagrahita di SLB YPAC Medan Timur yaitu dengan metode yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 seperti Bi Al-Hikmah yaitu dengan pendekatan-pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan ataupun tertekan. Mau'izah Hasanah yaitu dengan menggunakan nasihat-nasihat yang baik, perkataan yang baik, dapat diterima dan tidak dengan memaksa. Kemudian dengan menggunakan metode Bil-Qalam, yaitu berdakwah dengan melalui tulisan-tulisan atau media lainnya yang mudah dipahami dan menarik perhatian dari kalangan awam maupun terpelajar. Dalam penyampaian pesan di SLB YPAC yaitu menggunakan media video animasi dimana di video tersebut terdapat gerakan-gerakan praktek sholat, sholawatan dengan menggunakan irama seperti bernyanyi, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa harian, mengenal huruf hijaiyah dan juga mengenal asmaul husna. Pelaku dakwah menggunakan video animasi tersebut untuk menarik perhatian dan juga semangat anak Tunagrahita agar mau mengikuti gerakan dan juga ucapan yang ada di video animasi tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat yang dinamakan Jumat Religi.

5. Daftar Pustaka

- ADAWIYAH, S. A. Bisu Tuli Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo 2019.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Auliya, I. (2022). Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri di Pondok Pesantren An Nadhira Kalibeer. *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(01), 22-33. DOI: <https://doi.org/10.62022/arkana.v1i01.2824>.
- Azis, A., Alang, M. S., & Said, N. M. (2019). Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan). *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 17(2), 236-268.
- KARTIKA, A. (2021). *METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN NWDI BENTEK DESA MENGGALA KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA (Doctoral dissertation, Universitas Mubammadiyah Mataram)*.
- Maimunah, I. (2019). *Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat (Doctoral dissertation, IAIN Metro)*.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 162-188. DOI: 10.21580/jid.v38.1.3975.
- Rohman, M. A. A. (2022). Sung ono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an". *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2.
- Said, N. M. (2015). Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 78-89.
- Samsul, M. A. (2009). Ilmu Dakwah. *Jakarta: Amzah*.
- Sari, S. F. M., Binahayati, B., & Taftazani, B. M. (2017). Pendidikan bagi anak tuna grahita (Studi kasus tunagrahita sedang di SLB N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>.
- UTAMI, F. D. (2019). *METODE DAKWAH TERHADAP TUNANETRA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN AGAMA DI SLB A BINA INSANI GEDONG MENENG RAJABASA BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Widiana, M. E. (2020). Buku Ajar Pengantar Manajemen.
- Winkel, W. S. (2009). Psikologi Pengajaran Yogyakarta: Media Abadi, Cet. Ke-10.
- Witisma, N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. *Manthiq*, 5(1), 15-24.